# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV SDN 10 LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan*
*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :
IKHLAS WARDHANA PUTRA
NIM 17129220

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**
**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi*
*Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan*
*Universitas Negeri Padang*

| | |
|---|---|
| Judul | : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang |
| Nama | : IKHLAS WARDHANA PUTRA |
| Nim/Bp | : 17129220/2017 |
| Jurusan | : Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
| Fakultas | : Ilmu Pendidikan (FIP) |

**Padang, 05 Mei 2021**

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| 1. Ketua | : Mai Sri Lena, M.Pd | (.....) |
| 2. Anggota | : Dr. Nur Azmi Alwi, S.S, M.Pd | (.....) |
| 3. Anggota | : Drs. Arwin, M.Pd | (.....) |

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV SDN 10 LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

| | |
|---|---|
| Nama | : IKHLAS WARDHANA PUTRA |
| Nim/Bp | : 17129220/2017 |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) |
| Jurusan | : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) |
| Fakultas | : Ilmu Pendidikan (FIP) |
| Universitas | : Universitas Negeri Padang (UNP) |

Padang, Mei 2021

| | |
|---|---|
| Mengetahui | Disetujui |
| Ketua Jurusan PGSD FIP UNP | Pembimbing |
| Dra. Yetti Ariani, M.Pd | Mai Sri Lena, M.Pd |
| NIP. 196012021988032001 | NIP.198305032008012005 |

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : IKHLAS WARDHANA PUTRA

NIM/BP : 17129220 / 2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Seksi : 17 BB 05

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Padang, 05 Mei 2021

Saya yang menyatakan

IKHLAS WARDHANA PUTRA

NIM.17129220

# ABSTRAK

**Ikhlas Wardhana Putra, 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang bahwa Guru didalam pembelajaran belum maksimal menerapkan model pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif, kurang antusias dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini secara umum ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN10 lubuk begalung kota padang.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaanya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Prosedur penelitiannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, observasi, tes dan non tes. Intrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar penilaian rpp, lembar pengamatan aspek guru dan siswa, dan lembar tes evaluasi. Data yang didapatkan dalam penelitian kemudian diolah dengan menggunakan model analisis data kualitatif serta kuantitatif.

Perolehan hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa : (1) RPP mengalami peningkatan dari siklus I yang memiliki persentase rata-rata 81,25% dengan kualifikasi baik (B) menjadi 97,5% sangat baik (A) pada siklus ke-II. (2) Pelaksanaan pembelajaran melalui aspek yang terlihat pada guru mengalami peningkatan dari siklus I yang memiliki persentase rata-rata 83,65% dengan kualifikasi baik (B) menjadi 96,15% sangat baik (A) pada siklus ke-II. Sedangkan aspek yang terlihat pada siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang memiliki persentase rata-rata 81,72% dengan kualifikasi baik (B) menjadi 94,23% sangat baik (A) pada siklus ke-II. Terakhir (3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang memiliki persentase nilai 72,74% dengan kualifikasi baik (B) menjadi 89,03% sangat baik (A) pada siklus ke-II. Dengan demikian model *cooperative learning* tipe *course review horay* telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.



**Kata Kunci :** *Cooperative Learning, Course Review Horay,* Tematik Terpadu, Hasil Belajar

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skipsi ini dengan judul: "**Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang".** Selanjutnya, shalawat beserta salam tak lupa peneliti kirimkan untuk arwah junjungan umat islam yakni nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam penelitian skirpsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang memberi izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku Koordinator PGSD UPP III yang telah memberikan masukan dan izin untuk melakukan penelitian penelitian.

3. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, masukan, saran, dan nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
4. Ibu Yarisda Ningsih, M.Pd selaku dosen penasehat akademis (Dosen PA) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan selama perkuliahan berlangsung.
5. Ibu Dr. Nur Azmi Alwi, M.Pd selaku penguji I dan Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran terhadap penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Serta Bapak dan Ibu bagian Adminitrasi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi terhadap penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu kepala sekolah SD Negeri 10 Lubuk Begalung Krinaini Burhan, S.Pd dan Ibu Nurleli, S.Pd selaku guru kelas IV serta para majelis guru yang telah memberikan izin dan menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.
8. Teristimewa peneliti ucapkan kepada orang tua peneliti untuk ibunda Anna Fauzia, S.Pd dan Ayah Guswarma Putra, S.T, M.Si, serta adek Iham Wardhana Putra, Irfan Wardhana Putra yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan, baik materi maupun moril kepada peneliti demi pembuatan skripsi dalam rangka penyelesaian jenjang pendidikan Strata Satu (S1) ini.
9. Teristimewa juga kepada kekasih peneliti, Mia Nofriana yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Seluruh teman – teman jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2017 khususnya 17 BB 05, *Seventeen* dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan *(jang perangai 05)* yaitu Ichsan Mubarak, Jimmy Merantika, Rafi Darmawan, Ridho Syafrullah, dan Robi ilhamdi.

Peneliti sudah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis Skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya peneliti berhadap penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, peneliti ucapkan terima kasih

Padang, Mei 2021

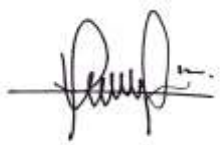

Ikhlas Wardhana Putra

## DAFTAR ISI

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**SURAT PENYATAAN**

**ABSTRAK ..... I**

**KATA PENGANTAR.....II**

**DAFTAR ISI.....IV**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... VIII**

**DAFTAR BAGAN.....XI**

**BAB 1 PENDAHULUAN .....1**

A. Latar Belakang Masalah .....1

B. Rumusan Masalah .....10

C. Tujuan Penelitian .....11

D. Manfaat Penelitian .....12

**BAB II KAJIAN PUSTAKA.....13**

A. Kajian Teori .....13

1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....13

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....13

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....14

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 15
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 17
2. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Learning* ..... 19
a. Pengertian Model *Cooperative Learning* ..... 19
b. Tujuan Model *Cooperative Learning* ..... 20
c. Prinsip Model *Cooperative Learning* ..... 22
d. Macam-Macam Model *Cooperative Learning* ..... 23
3. Hakikat Model *Course Review Horay* (CRH) ..... 25
a. Pengertian Model *Course Review Horay* ..... 25
b. Langkah-Langkah Model *Course Review Horay* ..... 26
c. Kelebihan Model *Course Review Horay* ..... 29
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ..... 30
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ..... 30
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ..... 31
5. Hakikat Hasil Belajar ..... 33
a. Pengertian Hasil Belajar ..... 33
b. Jenis Jenis Hasil Belajar ..... 34
c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar ..... 42
6. Penerapan Langkah-langkah Model *Course Review Horay* (CRH) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 43
B. Kerangka Teori ..... 48

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 48**

A. Setting Penelitian ..... 48

1. Tempat Penelitian..... 48
2. Subjek Penelitian..... 48
3. Waktu Penelitian..... 48
B. Rancangan Penelitian..... 49
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian..... 49
2. Alur Penelitian..... 52
3. Prosedur Penelitian..... 55
C. Data dan Sumber Data..... 59
1. Data Penelitian..... 59
2. Sumber Data..... 60
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..... 61
1. Teknik Pengumpulan Data..... 61
2. Instrumen Penelitian..... 62
E. Analisis Data..... 64

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 67**

A. Hasil Penelitian..... 67
1. Siklus I Pertemuan 1..... 68
a. Perencanaan..... 68
b. Pelaksanaan..... 72
c. Pengamatan..... 76
d. Refleksi..... 94
2. Siklus I Pertemuan 2..... 104
a. Perencanaan..... 105

b. Pelaksanaan ..... 108
c. Pengamatan ..... 113
d. Refleksi ..... 131
3. Siklus II ..... 140
a. Perencanaan ..... 141
b. Pelaksanaan ..... 144
c. Pengamatan ..... 149
d. Refleksi ..... 165
B. Pembahasan Penelitian ..... 174
1. Pembahasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penerapan Model *Course Review Horay* di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang ..... 169
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Penerapan Model *Course Review Horay* di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang ..... 172
3. Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Penerapan Model *Course Review Horay* di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang ..... 177

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... 182**

A. Kesimpulan ..... 182
B. Saran ..... 185

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 186

## DAFTAR LAMPIRAN

**Daftar Lampiran Siklus 1 Pertemuan 1**

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus 1 Pertemuan 1 ..... 190
Lampiran 2. Pemetaaan Kompetensi Dasar Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1 ..... 191
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 1 ..... 192
Lampiran 4. Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1..... 199
Lampiran 5. Media Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1 ..... 202
Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus 1 Pertemuan 1 ..... 206
Lampiran 7. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus 1 Pertemuan 1 ..... 209
Lampiran 8. Kisi-kisi dan Lembar Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1 ..... 211
Lampiran 9. Kunci Jawaban LKPD Dan LDK Siklus 1 Pertemuan 1 ..... 215
Lampiran 10. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1..... 216
Lampiran 11. Hasil Penilaian Sikap Siklus 1 Pertemuan 1..... 218
Lampiran 12. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 1 ..... 220
Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 1 ..... 222
Lempiran 14. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1..... 223
Lampiran 15. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1 ..... 225
Lampiran 16. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1 ..... 226
Lampiran 17. Hasil Penilaian Rpp Siklus 1 Pertemuan 1 ..... 228
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan 1..... 232
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 1 Pertemuan 1 ..... 239

**Daftar Lampiran Siklus 1 Pertemuan 2**

Lampiran 20. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus 1 Pertemuan 2..... 246
Lampiran 21. Pemetaaan Kompetensi Dasar Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2 ..... 247
Lampiran 22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 2..... 248
Lampiran 23. Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2..... 255

Lampiran 24. Media Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2 ..... 259
Lampiran 25. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus 1 Pertemuan 2 ..... 262
Lampiran 26. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus 1 Pertemuan 2..... 265
Lampiran 27. Kisi-kisi dan Lembar Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2 ..... 267
Lampiran 28. Kunci Jawaban LKPD Dan LDK Siklus 1 Pertemuan 2 ..... 272
Lampiran 29. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2..... 273
Lampiran 30. Hasil Penilaian Sikap Siklus 1 Pertemuan 2..... 275
Lampiran 31. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 2 ..... 277
Lampiran 32. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 2..... 279
Lempiran 33. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2..... 280
Lampiran 34. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2 ..... 282
Lampiran 35. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 2 ..... 283
Lampiran 36. Hasil Penilaian Rpp Siklus 1 Pertemuan 2 ..... 285
Lampiran 37. Hasil Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan 2..... 289
Lampiran 38. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 1 Pertemuan 2 ..... 296
Lampiran 39. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 ..... 303
Lampiran 40. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Guru dan Siswa Siklus 1..... 305

**Daftar Lampiran Siklus 2**

Lampiran 41. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus 2 ..... 306
Lampiran 42. Pemetaaan Kompetensi Dasar Pembelajaran Siklus 2 ..... 307
Lampiran 43. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2 ..... 308
Lampiran 44. Materi Pembelajaran Siklus 2..... 315
Lampiran 45. Media Pembelajaran Siklus 2 ..... 318
Lampiran 46. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus 2 ..... 323
Lampiran 47. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus 2..... 338
Lampiran 48. Kisi-Kisi dan Soal Evaluasi Siklus 2 ..... 330
Lampiran 49. Kunci Jawaban LKPD Dan LDK Siklus 2 ..... 335

Lampiran 50. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 2 ..... 337
Lampiran 51. Hasil Penilaian Sikap Siklus 2 ..... 340
Lampiran 52. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus 2 ..... 342
Lampiran 53. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 2 ..... 344
Lempiran 54. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus 2 ..... 345
Lampiran 55. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus 2 ..... 347
Lampiran 56. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 2 ..... 348
Lampiran 57. Hasil Penilaian RPP Siklus 2 ..... 350
Lampiran 58. Hasil Pengamatan Guru Siklus 2 ..... 354
Lampiran 59. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 2 ..... 361
Lampiran 60. Rekapitulasi Hasil Penelitian ..... 368
Lampiran 61. Dokumentasi Penelitian Siklus 1 Pertemuan 1 ..... 369
Lampiran 62. Dokumentasi Penelitian Siklus 1 Pertemuan 2 ..... 377
Lampiran 63. Dokumentasi Penelitian Siklus 2 ..... 374
Lampiran 64. Surat Izin Melaksanakan Penelitian ..... 376
Lampiran 65. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian ..... 377

# DAFTAR TABEL, BAGAN DAN GAMBAR

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1.1** Nilai Mid Semester Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung..... 6

**Tabel 1.2** Kualifikasi Nilai Mid Semester Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung..... 7

**Tabel 3.1.** Konversi Nilai Akhir Siswa ..... 66

**Tabel 3.2** Konversi Pengamatan..... 66

## DAFTAR BAGAN

**Bagan 2.1** Kerangka Teori Penelitian..... 47

**Bagan 3.1** Alur Penelitian..... 54

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 4.1** Diagram Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ..... 172

**Gambar 4.2** Diagram Pelaksanaan Pembelajaran Aspek guru dan Siswa..... 176

**Gambar 4.3** Diagram Peningkatan Per Aspek Hasil Belajar..... 179

**Gambar 4.4** Diagram Peningkatan Hasil Belajar..... 179

**Gambar 4.5** Diagram Peningkatan Pembelajaran..... 180

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila adanya sebuah pedoman dalam pelaksanaannya. Pedomannya yaitu kurikulum yang berisi acuan sebagai tuntutan dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saat ini digunakan pada sistem pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. (Kurniaman, dkk 2017).

Pada kurikulum 2013 menggunakan sistem pembelajaran tematik terpadu. Dengan pertimbangan bahwasanya perkembangan pada anak usia SD masih bersifat holistik, sehingga akan lebih menyulitkan bagi siswa jika proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan mata pelajaran yang selama ini dipakai secara terpisah atau berdiri sendiri.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, penggunaan tema dimaksudkan agar siswa mampu mengenal konsep secara jelas. Menurut Tirtoni (2018) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki siswa agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan. Guru dituntut agar dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran untuk tercipta proses pembelajaran yang lebih bermakna. Mulyasa (2019) menjelaskan bahwa sebagai seorang guru yang profesional harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang logis, dan sistematis agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, selain itu persiapan dari perencanaan tersebut mengembang "*profesional accountability*". Untuk itu, dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu seorang guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun siswa, tertama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2019). Selain untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Menurut kemendikbud (2016) komponen komponen dari RPP meliputi : Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi wktu, kompetensi inti, kompetenasi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber pembelajaran, langkah – langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Jadi, dengan adanya RPP

model *Course Review Horay* yang sesuai dengan komponen – komponen di atas maka dapat menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal menurut Ahmadi (2014) yaitu berpusat pada siswa, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian, serta kompetensi yang diharapkan. Tidak hanya guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran tematik terpadu, namun siswa juga ikut serta mensukseskan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Majid (2014) Siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu harus dikondisikan dengan baik sehingga : (1) siswa harus siap mengikuti pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, (2) siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah. Jika perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada hasil belajar siswa. Menurut kadir dan Asrohah (2014) pembelajaran dirancang untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal pada siswa, dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang baik.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar yang dimaksud mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Suprihatiningrum (2016) Hasil belajar didefinisikan sebagai hasil proses eksperimental dalam perubahan tingkah

laku yang relatif permanen yang tidak dapat diucapkan dengan pernyataan sesaat kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata. Pembelajaran dikatan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Artinya adanya perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotik kearah yang lebih baik dari pada sebelum siswa memperoleh pembelajaran. Karena belajar itu adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, dari tidak bisa menjadi bisa.

Hasil belajar yang baik merupakan keinginan bagi semua siswa termasuk keinginan guru dan orang tua siswa itu sendiri. Guru mengharapkan siswanya dapat memahami semua materi yang disampaikan, sebaliknya siswapun mengharapkan agar guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik demi mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, setiap pembelajaran disajikan dengan berbagai model pembelajaran. Tentu saja model tersebut harus sesuai juga dengan karakteristik materinya, karakteristik siswanya serta situasi dan kondisi lingkungan pembelajarannya (Samara, 2016) .

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi dan wawancara di kelas IV SD Negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang pada tanggal 12 oktober 2020, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sehingga proses pembelajaran tematik terpadu menjadi kurang optimal. Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temui yaitu (1) Pada Perencanaan Pembelajaran guru belum mengembangkan pembuatan RPP, melainkan hanya berpedoman pada buku guru yang belum dianalisis kesesuaian antara kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajarannya. RPP yang digunakan oleh guru adalah RPP K13, namun pada indikator pembelajarannya masih belum menunjukan kriteria penulisan dengan KKO yang HOTS (2) Pada Pelaksanaan Penggunaan model pembelajaran belum maksimal.(3) Suasana kelas dalam pembelajaran terlihat tegang, dikarenkan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan. (4) Siswa kurang memahami apa yang diajarkan guru karena ditemukan banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. (5) Siswa kurang dalam keterampilan berkelompok. Ketika dilakukan pembelajaran secara berkelompok tidak adanya kerjasama, hanya satu siswa yang mengerjakan tugas kelompoknya tersebut siswa yang lainnya hanya bermain dan tidak mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh gurunya, (6) Rendahnya hasil belajar siswa dengan tingkat ketuntasan dibawah 50 % dari Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) 75, Untuk penjelasan lebih rinci, dapat

dilihat dari tabel Penilaian ujian mid semester kelas IV SDN 10 lubuk begalung kota padang tahun ajaran 2020/2021.

**Tabel 1.1** Nilai Mid Semester Kelas IV SD Negeri 10 Lubuk Begalung

Padang, 29 September 2020/2021

| No | Nama Siswa | Muatan Pelajaran | | | | | JUMLAH | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | PPKN | B.INDO | IPA | IPS | SBDP | | |
| 1 | AYA | 32 | 60 | 37.5 | 80 | 83 | 292.5 | 58.5 |
| 2 | ADP | 50 | 17 | 12.5 | 30 | 0 | 109.5 | 21.9 |
| 3 | MAl | 43 | 40 | 25 | 40 | 0 | 148 | 29.6 |
| 4 | SAH | 12 | 20 | 12.5 | 20 | 0 | 64.5 | 12.9 |
| 5 | AF | 100 | 80 | 87.5 | 90 | 83 | 440.5 | 88.1 |
| 6 | AJD | 72 | 40 | 62.5 | 20 | 17 | 211.5 | 42.3 |
| 7 | AKP | 100 | 70 | 100 | 80 | 100 | 450 | 90 |
| 8 | AAF | 73 | 100 | 37.5 | 70 | 17 | 297.5 | 59.5 |
| 9 | DJ | 28 | 17 | 50 | 60 | 17 | 172 | 34.4 |
| 10 | FNK | 78 | 80 | 50 | 30 | 83 | 321 | 64.2 |
| 11 | FTK | 33 | 70 | 62.5 | 50 | 83 | 298.5 | 59.7 |
| 12 | FF | 92 | 100 | 62.5 | 90 | 83 | 427.5 | 85.5 |
| 13 | GRS | 82 | 60 | 75 | 60 | 33 | 310 | 62 |
| 14 | GAR | 73 | 80 | 100 | 60 | 83 | 396 | 79.2 |
| 15 | HRK | 50 | 20 | 50 | 40 | 33 | 193 | 38.6 |
| 16 | IA | 57 | 40 | 25 | 60 | 50 | 232 | 46.4 |
| 17 | JSP | 100 | 80 | 62.5 | 60 | 83 | 432.5 | 86.5 |
| 18 | MDA | 82 | 80 | 62.5 | 90 | 100 | 414.5 | 82.9 |
| 19 | MGM | 60 | 40 | 25 | 20 | 83 | 228 | 45.6 |
| 20 | MFS | 70 | 70 | 100 | 70 | 83 | 393 | 78.6 |
| 21 | NS | 100 | 80 | 75 | 70 | 50 | 375 | 75 |
| 22 | QA | 83 | 60 | 62.5 | 40 | 50 | 295.5 | 59.1 |
| 23 | RNA | 100 | 60 | 100 | 80 | 100 | 440 | 88 |
| 24 | RAP | 100 | 40 | 75 | 90 | 83 | 388 | 77.6 |
| 25 | RAT | 43 | 30 | 12.5 | 40 | 33 | 171 | 34.2 |
| 26 | SU | 82 | 90 | 87.5 | 100 | 83 | 442.5 | 88.5 |
| 27 | YH | 16 | 30 | 25 | 20 | 17 | 108 | 21.6 |
| 28 | YH | 0 | 20 | 12.5 | 40 | 33 | 105.5 | 21.1 |
| 29 | MAP | 78 | 70 | 62.5 | 90 | 83 | 383.5 | 76.7 |
| 30 | MZ | 68 | 70 | 87.5 | 90 | 100 | 415.5 | 83.1 |

Sumber : Data sekunder guru hasil mid semester 1

Keterangan :

Angka Berwarna Merah : Tidak Tuntas.

Angka Berwarna Hitam : Tuntas

**Tabel 1.2** Kualifikasi Nilai Mid Semester Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung

| No | Mata Pelajaran | Tuntas | Tidak Tuntas | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Persentase Tuntas | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PPKN | 13 | 17 | 100 | 0 | 43 % | |
| 2 | B.INDO | 9 | 21 | 100 | 17 | 30 % | |
| 3 | IPA | 9 | 21 | 100 | 12.5 | 30 % | |
| 4 | IPS | 10 | 20 | 100 | 20 | 33 % | |
| 5 | SBDP | 15 | 15 | 100 | 0 | 50 % | |
| Rata - Rata Keseluruhan | | 13 | 17 | 90 | 21.1 | 43% | |

Tabel di atas merupakan tabel nilai Mid semester siswa kelas IV SD Negeri 10 Lubuk Begakung yang merupakan data sekunder dari guru kelas pada saat peneliti melakukan observasi. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang nilainya berada dibawah KBM yang ditetapkan sekolah, dengan persentase ketuntasan PPKN 43% , Bahasa Indonesia 30%, IPA 30%, IPS 33%, dan SBDP 50% ketuntasan. Mata pelajaran yang peneliti jadikan pedoman untuk hasil belajar tersebut merupakan mata pelajaran yang merupakan bagian dari mata pelajaran yang ditematikkan pada pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang telah dipaparkan, maka sebaiknya perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, alternatif tindakan yang dapat diambil adalah pemilihan model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran *cooperative learning* dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam suatu tugas bersama, siswa harus mengkoordinasikan usaha–usahanya

untuk menyelesaikan tugas. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan interaksi sosial dengan temanya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suprijono, 2013). Model pembelajaran *cooperative learning* memiliki banyak tipe, Salah satunya peneliti yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*.

Menurut (Reinita, 2017) dalam penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN 10 Sapiran kota Bukittinggi pembelajaran berjalan kurang optimal. Ini bisa dilihat dari dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Dari pada aspek guru, penyebabnya adalah kurang variasi model yang digunakan oleh guru sehingga siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran, guru hanya fokus pada ranah kognitif saja dan kurang memperhatikan bidang afektif, guru biasa memberikan pertanyaan latihan yang tersedia di lembar kerja siswa (LKPD), konsep yang diberikan oleh guru terbatas dalam paket buku yang ada dan jarang terkait dengan kehidupan sehari-hari, guru kurang memotivasi siswa untuk secara aktif menganalisis kasus terbaru di Indonesia masyarakat, guru kurang membimbing siswa dalam menentukan pendapat, kurang mengembangkan keterbukaan, guru kurang membimbing siswa dalam mempertahankan pendapat mereka dengan alasan logis dan rasional itu dapat meningkatkan keterampilan verbal siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus bisa menciptakan suasana belajar itu menarik perhatian dan merangsang siswa untuk terlibat aktif dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Course Review Horay*.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman konsep siswa yang dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak "horay" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya (Kurniasih, dkk, 2015). Melalui model pembelajaran *Course Review Horay* tersebut diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. Sejalan dengan itu, menurut Huda (2013) Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "hore".

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan *Course Review Horay* model dalam pembelajaran adalah: 1) Menarik untuk mendorong siswa untuk terlibat di dalamnya, 2) tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasananya tidak stres, 3) para siswa lebih bersemangat, 4) melatih kerja sama (Shoimin, 2014). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *course review horay*. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* diharapkan dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajarannya tidak monoton diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, dan pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas denga judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.**

## B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam PTK ini secara umum adalah "Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang". Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Bisa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang ?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang ?

3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang ?

## C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.
2. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.

## D. Manfaat penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tentang cara meningkatkan hasi belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di SD dengan menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* (CRH).

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay (CRH)* dalam pembelajaran tematik terpadu.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam merancang RPP Temarik terpadu dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* (CRH) Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu.
3. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman di dalam meningkatkan proses pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah dasar yang dipimpinnya serta memperkaya pengetahuan yang ada di dalam penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* (CRH).

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kajian Teori

### 1. Hakikat Pemberlajaran tematik terpadu

#### a. Pengertian pemberlajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang berawal dari pengembangan pengetahuan yang ada di dalam diri siswa. Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Sejalan dengan itu, Rusman (2016) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan.

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran dengan pendekatan tematik integrasi, tema-tema yang ditentukan merupakan tema yang dekat dengan kehidupan keseharian siswa. Tema digunakan sebagai penyatu beberapa mata pelajaran, sehingga tergabung dan membentuk satu kesatuan tema (Pratama, 2017.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema.

**b. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (Kemendikbud 2014).

Menurut Rusman (2016) Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut : (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada anak, (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel), (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sejalan dengan itu, Resmini dalam (Ananda & Abdillah, 2018) Karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai beriku : (1) Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa (student centered), (2) Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) Dalam pembelajaran tematik terpadu pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, (4) Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam

suatu proses pembelajaran, (5) Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (fleksibel), sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa, (3) pemisah mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat luwes, dan (6) hasil sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

**c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Ahmadi (2014) ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu : (1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, (2) bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, dan (3) efisiensi. Selanjutnya menurut Majid (2014) beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut : (1) pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran, (2) pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. (3) pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang

berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik terpadu harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, (4) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, (5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Menurut kemendikbud (2016) Prinsip pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut : (1) Siswa mencari tahu, bukan diberi tahu, (2) Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi dengan tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa (3) Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan, dan sikap, (4) Sumber belajar tidak terbatas pada buku, (5) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan, (6) Guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi siswa yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topik, (7) Kompetensi Dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan tersendiri (8) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*) dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak, (9) Pembelajaran tematik yang dirancang dalam silabus bukan merupakan urutan pembelajaran,

melainkan bentuk pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar guru dapat melakukan penyesuaian (Kemendikbud, 2016).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu memiliki tema yang saling terikat dengan beberapa mata pelajaran yang tidak bersifat memaksa, mempertimbangkan karakteristik, anak, tidak boleh bertentangan dengan tujuan, dan pembelajaran tematik harus efisien dengan waktu dan kondisi siswa, serta bersifat kontekstual.

**d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu Menurut Majid (2014) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan riil siswa, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa / guru dengan

narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Sejalan dengan itu, Sistriyanti (2016) Kelebihan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut : (1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, (2) Memberikan pengalaman dan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, (3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) Mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, (6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

Menurut Depdikbud (dalam Utami, F 2019) antara lain sebagai berikut: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya. (2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapatbertahan lama, (4) Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, (5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa, (6) Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah sesuai dengan tingkat perkembangan anak, menyenangkan, pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, pembelajaran lebih bermakna, dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, dan kegiatan bersifat nyata dengan masalah yang ada di lingkungan sekitar siswa.

## 2. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

### a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperaive Learning*

*Cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2014) pembelajaran *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Hardiningtyas (2017) model pembelajaran *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengotruksi konsep dan menyesuaikan persoalan. Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Siddiq & Reinita, 2019).

Pembelajaran *cooperative learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara *cooperative* akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggungjawab.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang bersama – sama atau berkelompok yang melibatkan partisipasi siswa agar merangsang siswa belajar lebih bergairah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**b. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Menurut Suprijono (2013) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran *cooperative learning* adalah mengembangkan keterampilan sosial (social skill), kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerja kooperatif dan kolaboratif, serta solidaritas. Menurut Hardiningtyas (2017) Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya. siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa dan sebagai guru.

Tujuan yang paling penting dari pembelajaran cooperative learning menurut Ibrahim (dalam Citraresmi, 2017) yaitu: (1) Hasil Belajar Akademik, Dalam pembelajaran *cooperative learning* lebih unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit danmeningkatkan nilai siswa pada proses pembalajaran. Dalam proses pembelajaran *cooperative learning* memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya dan membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. (2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu, Penerima secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, dan ketidak mampunya siswa dalam memahami materi. Pembelajaran *cooperative learning* memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan *cooperative learning* akan belajar saling mengahargai satu sama lain. (3) Pengembangan Keterampilan Sosial, Mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan saling membantu. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Dari pendapat ahli diatas, dapat dikemukakan bahwa tujuan dari *Cooperative Learning* adalah meningkatkan kinerja dan kemampuan siswa untuk bekerjasama sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesamanya.

**c. Prinsip Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Prinsip dan ide *Cooperative Learning* merupakan kajian utama untuk menjalankan atau melaksanakan pembelajaran *cooperative learning.* Slavin (dalam dalam trianto 2011) menyatakan bahwa prinsip dari pembelajaran *cooperative learning* adalah sebagai berikut : (1) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan. (2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. (3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar.

Roger dan David johnson (dalam suprijono, 2013) menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip dasar dalam model *cooperative learning* secara ringkas sebagai berikut : (1) Prinsip saling ketergantungan positif, yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan kelompok. (2) prinsip tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok tergantung dari kemampuan masing – masing kelompok. (3) prinsip interaksi promotif, yaitu prinsip yang dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. (4) prinsip komunikasi antar anggota, yaitu dapat melatih siswa berkomunikasi aktif dan berkomunikasi dalam pembelajaran. (5) prinsip pemrosesan kelompok, yaitu meningkatkan efektifitas anggota

dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

Menurut sanjaya (dalam Citraresmi, 2017) Prinsip pembelajaran *cooperative learning* ialah sebagai beriku : (1) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, harus mampu membuat setiap siswa belajar. (2) Didasarkan Pada Manajemen *Cooperative Learning* Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. (3) Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. (4) Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama.

**d. Macam macam model pembelajaran *Cooperative Learning***

*Cooperative learning* terdiri dari berbagai macam tipe yang memiliki langkah, tujuan dan kelebihannya masing-masing. Adapun macam-macam *Cooperative learning* dalam pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu: (1) belajar tuntas *(mastery learning),* (2) belajar kontrol diri *(learning self control),* (3) latihan pengembangan keterampilan dan konsep diri *(training for skill and concept development),* (4) latihan assertif. (5) pembelajaran langsung *(explicit instruction)* (Majid, 2013).

Selanjutnya adapun macam-macam *Cooperative learning* yaitu (1) *Teams-Games-Tournament,* (2) *Teams-Assisted Individualization,* (3) *Students Team Achivememnt Divisions (STAD),* (4) *Numbered Head Together*, (5) *Jigsaw*, (6) *Think Pair Share*, (7) *Two Stay two Stray*, (8) *Role Playing,* (9) *Pair Check,* (10) dan *Cooperative Scrip.* (11) *Example Non Example*, (12) *Ficture and Ficture*, (13) *Problem Based Interaction (*pembelajaran berdasarkan masalah), (14) Artikulasi, (15) *Mind Mapping*, (16) *Make a Match* (mencari pasangan) , (17) *Debate* (debat), (18) *Group Investigation,* (19) *Talking Stick*, (20) Bertukar Pasangan, (21) *Snowball Throwing*, (22) *Student Facilitator and Expalining*, (23) *Course Review Horray*, (24) *Demonstration*, (26) *Cooperative Integrated Reading* and Composition (kooperatif terpadu membaca dan menulis), (27) *Word Swuared*, (28) *Scramble,* (30) *Take and Give*, (31) *Complete Sentene*, (32) *Time Token Arend 1998*, (33) Keliling Kelompok, (34) Tari Bambu (Huda, 2014).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat bermacam-macam tipe *cooperative learning.* Adapun *cooperative learning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay.*

### 3. Hakikat Model *Course Review Horay* (CRH)

#### a. Pengertian Model *Course Review Horay*

Latapa (2015) Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran *Course Review Horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerja sama antar kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran ini, masalah disajikan dengan permainan yang menggunakan kartu berisi kotak yang telah dilengkapi dengan nomor soal dan siswa/kelompok yang paling dahulu mendapatkan tanda benar berbentuk garis vertikal, horisontal, atau diagonal langsung berteriak "horay" atau yel-yel lainnya. Sejalan dengan itu**,** Kasna (2015) Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horay'.

Reintia (2017) menyatakan bahwa model *Course Review Horay* adalah "*The Course Review Horay model can trains students to be sensitive to current social problem, analyze existing social problems, take position on the issue and maintain attitudes with relevant and valid arguments*. Model pembelajaran *Course Review*

*Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak *horey* Selaras dengan pendapat tersebut (Mediatati, 2017)

Dari uraian di atas, model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajarannya tidak monoton diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, dan pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat.

**b. Langkah-Langkah Model *Course Review Horay***

Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Menurut Hamid (2013) adapun langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi. (3) Memberikan kesempatan siswa untuk betanya. (4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta untuk membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa. (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan

guru dan langsung didiskkusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan jika salah diisi tanda silang (x). (6) Siswa yang sudah mendapat tanda (v) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak "horay", atau yel-yel lainnya. (7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah "horay" yang diperoleh. (8) Penutup.

Huda (2013) menuliskan langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* sebagai berikut, (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topik. (3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. (4) Siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru. (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. (6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. (7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar siswa memberi tanda *check list (v)* dan langsung berteriak "horee!!!" atau menyanyikan yel yel nya. (8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak "horee!!!". (9) Guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh "horee!!"

Sejalan dengan itu Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Wijaya

(2018) adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi, (3) Memberikan kesempatan siswa tanya jawab, (4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung mendiskusikannya, jika benar diisi tanda benar (√) dan kalau salah diisi tanda silang (×), (6) Siswa yang sudah mendapat tanda √ vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya, (7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh, (8) Penutup.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengacu pada pendapat dari Hamid (2013) yaitu sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi, (3) Memberikan kesempatan siswa untuk betanya, (4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta untuk membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskkusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan jika salah diisi tanda silang (x), (6) Siswa yang sudah mendapat tanda (v) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak “horay”,

atau yel-yel lainnya (7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah “horay” yang diperoleh, (8) Penutup.

**c. Kelebihan Model *Course Review Horay* (CRH)**

Huda (2013) model *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan antara lain: (a) strukturnya menarik dan dapat mendorong siswa untuk terjun kedalamnya; (b) model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga susasana tidak menegangkan; (c) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; (d) *skill* kerja sama antar siswa semakin terlatih.

Munthe (2016) Kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) sebagai berikut : (1) Pembelajaran lebih menarik; Artinya, dengan menggunakan model pembelajaran CRH siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselingi dengan games ataupun simulasi lainnya. (2) Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran; Artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada siswanya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru. (3) Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. (4) Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih

menyenangkan; Artinya, kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* (CRH) mampu membangkitkan semangat belajar terutama anak Sekolah Dasar yang notabene masih ingin bermain-main. (5) Adanya komunikasi dua arah; Artinya, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa.

Sedangkan menurut wijaya (2018) kelebihan model *course review horray* (CRH) secara ringkas yaitu : (1) Pembelajarannya menarik sehingga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. (2) Melatih kerjasama setiap siswa. (3) Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game.

**4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Hal terpenting sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Daryanto ( 2014) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah

ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Sejalan dengan itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dekembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. (yatmini, 2016). Sedangkat menurut Mulyasa (2019) menjelaskan RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis, dengan mengacu pada silabus, dan disusun berdasarkan KD atau subtema guna untuk pencapaian KD yang bertujuan untuk menginformasikan segala aspek dari kegiatan pembelajaran didalam kelas.

**b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen-komponen RPP. Permendikbud Nomor 22 tahun

2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut: (1) Identitas sekolah, di antaranya yaitu nama satuan pendidikan, (2) Identitas mata pelajaran, diantaranya tema, subtema dan pembelajaran, (3) Kelas atau semester, (4) materi pokok, (5) Alokasi waktu, (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, dan kesesuaian denangan materi pelajaran, (10) Media pembelajaran, berupaalat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran dan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar, (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan, (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Komponen RPP menurut Daryanto (2014) yang sesuai dengan kurikulum 2013 berisi tentang : (1) Identitas mata pelajaran. (2) Kompetensi dasar. (3) Indikator pencapaian kompetensi. (4) Tujuan pembelajaran. (5) Materi ajar. (6) Alokasi waktu. (7) Metode pembelajaran. (8) Kegiatan pembelajaran. (9) Penilaian hasil belajar. (10) Sumber belajar. Menurut Mulyasa (2019) komponen-komponen

pada RPP yaitu: kolom identitas, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah, sumber belajar, dan penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah kolom identitas, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, sumber belajar, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

**5. Hakikat Hasil Belajar**

**a. Pengertian hasil belajar**

Di dalam kehidupan kita sebagai manusia selalu mengalami suatu proses pembelajaran baik belajar yang dilakukan secara formal maupun informal. Dalam melaksanakan proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan yang terjadi pada siswa itulah yang dinamakan hasil belajar.

Menurut Susanto (2013) Hasil belajar adalah kemampuan atau pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Sejalan dengan itu, rusman (2015) hasil belajar adalah

sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya panggal dan puncak proses pembelajaran (*Dimyati & Mudjiono, 2013).* Sejalan dengan itu Khasanah (2018) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan dan perilaku yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar dengan lingkungannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau pengetahuan yang diperoleh siswa dari proses pembelaran yang telah dicapai, setelah ia menerima pengalaman belajar atau melalui kegiatan belajar yang telah dilakukannya.

**b. Jenis – Jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah akibat yang ditimbulkan dari proses pembelajaran yang dilakukan pada diri siswa berupa 3 ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar siswa merupakan kemampuan siswa dalam mengignat pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Proses penilaian ketiga ranah tersebut harus dilakukan secara berimbang.

Widoyoko (2016) mengungkapkan hasil belajar siswa yang dinilai mencakup aspek atau ranah sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. Penjelasan mengenai ketiga aspek hasil belajar sebagai berikut :

1) Sikap

Sikap siswa pada saat proses belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Stinggins (dalam widoyoko, 2016) bahwa “siswa yang memiliki sikap positif dan memotivasi memiliki peluang yang lebih untuk mencapat prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki sikap yang negatif”.

Sebagai salah satu aspek yang dinilai dalam pembelajaran. Para ahli memiliki beberapa definisi mengenai sikap. Menurut Muhajir (dalam Widoyoko, 2016) “sikap merupakan kecendrungan afeksi suka tidak suka pada suatu objek sosial”. Selanjutnya Harvey dan Smith (dalam widoyoko, 2016) “sikap kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi”. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah reaksi seseorang terhadap suatu objek.

Pada kurikulum 2013 aspek sikap terdiri dari sikap spritual dan sikap sosial, sikap spritual terdapat padak Kompetensi Inti 1 (KI-1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan sikap sosial terdapat pada Kompetensi Inti 2 (KI-2) Menunjukan perilaku jujur, disimplin, santun, percaya

diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kemendikbud (2016) menyatakan bahwa panduan penilaian untuk Sekolah Dasar edisi revisi sebagai berikut :

Nilai Utama Karakter pada sikap spritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) yaitu :

| | |
|---|---|
| Religius | Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, taat beribadah, beryukur, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakaan kegiatan, dll. |
| Integritas | Jujur, rendah hati, santun, tanggung jawab, keteladanan, komitmen moral, cinta kebenaran, menepati janji, anti korupsi, dll. |
| Nasionalisme | Cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan, menghayati lagu nasional dan lagu daerah, cinta produk indonesia, cinta damai, rela berkorban, taat hukum, dll. |
| Kemandirian | Disiplin, percaya diri, rasa ingin tahu, tangguh, bekerja keras, mandiri, kreatif-inovatif, pembelajar sepanjang hayat, dll. |
| Gotong Royong | Suka menolong, bekerjasama, peduli sesama, peduli lingkungan, kebersihan dan kerapian, kekeluargaan, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, dll. |

Nilai Utama Karakter operasional pada sikap spritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) yaitu :

Sikap Spritual (KI-1) dan indikatornya

| | |
|---|---|
| Ketaatan beribadah | 1. Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya<br>2. Mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama<br>3. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah<br>4. Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agamaa, misalnya : sholat dan puasa.<br>5. Merayalan hari besar agama<br>6. Melaksanakan ibadah tepat waktu |

| | |
|---|---|
| Berperilaku syukur | 1. Mengakui kebesaran tuhan dalam menciptakan alam semesta<br>2. Menjaga kelestarian alam, tidak merusak tanaman<br>3. Tidak mengeluh<br>4. Selalu merasa gembira dalam segala hal<br>5. Tidak berkecil hati dengan keadaan<br>6. Suka memberi atau menolong sesama<br>7. Selalu berterima kasih bila menerima pertolongan<br>8. Menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah tuhan<br>9. Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka<br>10. Berterima kasih atas pemberian orang lain |
| Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan | 1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar<br>2. Berdoa sebelum dan sesudah makan<br>3. Mengajak teman berdoa saat mulai kegiatan<br>4. Mengingatkan teman untuk selalu berdoa |
| Toleransi dalam beribadah | 1. Tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah<br>2. Menghormati teman yang berbeda agama<br>3. Berteman tanpa membedakan agama<br>4. Menghormati hari besar keagamaan lain<br>5. Tidak menjelekkan ajaran agama lain. |

Sikap Sosial (KI-2) dan indikatornya

| | |
|---|---|
| **Jujur**<br>Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, selaras dalam perkataan dan tindakan | 1. Tidak berbohong<br>2. Tidak menyontek<br>3. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan pendidik, tanpa menjiplak tugas orang lain<br>4. Mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek<br>5. Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjai atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari hari<br>6. Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan<br>7. Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan<br>8. Mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya walaupun berbeda dengan pendapat teman.<br>9. Mengemukakan ketidaknyamanan berlajar yang dirasakannya di sekolah<br>10. Membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka (transparan) |
| **Disiplin**<br>Merupakan tindakan yang menunjukan oerilaku tertib dan patuh pada berbagai | 1. Mengikuti peraturan yang ada di sekolah<br>2. Tertib dalam melaksanakan tugas<br>3. Hadir di sekolah tepat waktu<br>4. Masuk kelas tepat waktu<br>5. Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi |

| | |
|---|---|
| ketentuan dan perturan | 6. Melaksanakan piket kebersihan kelas<br>7. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu<br>8. Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik<br>9. Membagi waktu belajar dan bermain dengan baik<br>10. Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya<br>11. Tidak pernah terlambat masuk kelas |
| **Tanggung Jawab**<br>Merupakan sikap dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan yang maha esa | 1. Menyelesaikan tugas yang diberikan<br>2. Mengakui kesalahan<br>3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan kelas<br>4. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik<br>5. Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan dengan baik<br>6. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu<br>7. Mengakui kesalahan<br>8. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah<br>9. Menunjukan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah<br>10. Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan |
| **Santun**<br>Merupakan perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik | 1. Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat<br>2. Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua<br>3. Berbicara halus dan tidak kasar<br>4. Berpakaian rapi dan pantas<br>5. Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah<br>6. Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang orang di sekolah<br>7. Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman dan orang orang disekolah<br>8. Menunjukan wajah ramah<br>9. Mengucapkan terim kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain |
| **Peduli**<br>Merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain. | 1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain<br>2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah<br>3. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa<br>4. Menolong teman yang mengalami kesulitan<br>5. Menjaga keasrian, keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah<br>6. Melerai teman yang berselisih (bertengkar)<br>7. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit<br>8. Menunjukan perhatian terhadap kebersihan kelas |

| | |
|---|---|
| **Percaya Diri**<br>Merupakan suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan | 1. Berani tempil di depan kelas<br>2. Berani mengemukakan pendapat<br>3. Bernai mencoba hal baru<br>4. Mengemukakakn pendapat terhadap suatu topik atau masalah<br>5. Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya<br>6. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis<br>7. Mencoba hal hal baru yang bermanfaat |

Sumber : Kemendikbud (2016)

2) Pengetahuan

Ranah pengetahuan sering disebut sebagai ranah kognitif. Ranah ini berknaan dengan kemampuan dalam berfikir. Hal ini sejalan dengan pendapat Ariyana, dkk (2018) ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan dalam berfikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.

Selanjutnya, menurut anderson dan Krathwol (Dalam widoyoko, 2016) dimensi proses kognitif terbagi menjadi enam tingkatan, yakni mengingat, memhami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta. Enam tingakatan tersebut merupakan revisi dari teksonomi Bloom. Taksonomi revisi Bloom tersebut ditampilkan dalam tabel berikut ini :

| Mengingat (C1) | Memahami (C2) | Mengaplikasikan (C3) | Menganalisis (C4) | Mengevaluasi (C5) | Mencipta (C6) |
|---|---|---|---|---|---|
| Mengutip<br>Menyebutkan<br>Menjelaskan<br>Menggambar<br>Membilang<br>Mengidentifikasi<br>Mendaftar<br>Menunjukan<br>Memberi label<br>Memberi indeks<br>Memasangkan<br>Membaca<br>Menamai<br>Menandai<br>Menghafal<br>Meniru<br>Mencatat<br>Mengulang<br>Mereproduksi<br>Meninjau<br>Memilih<br>Mentabulasi<br>Memberi kode<br>Menulis<br>Menyatakan<br>Menelusuri | Memperkirakan<br>Menjelaskan<br>Menceritakan<br>Mengkategorikan<br>Mencirikan<br>Merinci<br>Mengsosisasikan<br>Membandingkan<br>Menghitung<br>Mengkontraskan<br>Menjalin<br>Mendiskusikan<br>Mencontohkan<br>Mengemukakan<br>Mempolakan<br>Memperluas<br>Menyimpulkan<br>Meramalkan<br>Merangkum<br>Menjabarkan<br>Menggali<br>Mengubah<br>Mempertahankan<br>Mengartikan<br>Menerangkan<br>Menafsirkan<br>Memprediksi<br>Melaporkan<br>Membedakan | Menugaskan<br>Mengurutkan<br>Menentukan<br>Menerapkan<br>Mengkalkulasi<br>Memodifikasi<br>Menghitung<br>Membangun<br>Mencegah<br>Menentukan<br>Menggambarkan<br>Menggunakan<br>Menilai<br>Melatih<br>Menggali<br>Mengemukakan<br>Mengadopsi<br>Menyelidiki<br>Mempersoalkan<br>Mengkonsepkan<br>Melaksanakan<br>Memproduksi<br>Memproses<br>Mengaitkan<br>Menyusun<br>Memecahkan<br>Melakukan<br>Mensimulasikan<br>Menabulasi<br>Memproses<br>Membiasakan<br>Mengklasifikasi<br>Menyesuaikan<br>Mengoperasikan<br>Meramalkan | Mengaudit<br>Mengatur<br>Menganimasi<br>Mengumpulkan<br>Memecahkan<br>Menegaskan<br>Menganalisis<br>Menyeleksi<br>Merinci<br>Menominasikan<br>Mendiagramkan<br>Mnegkorelasikan<br>Menguji<br>Mencerahkan<br>Membagankan<br>Menyimpulkan<br>Menjelajah<br>Memaksimalkan<br>Memerintahkan<br>Mengaitkan<br>Mentrasfer<br>Melatih<br>Mengedit<br>Menemukan<br>Menyeleksi<br>Mengoreksi<br>Mendeteksi<br>Menelaah<br>Mengukur<br>Membangunkan<br>Merasionalkan<br>Mendiagnosis<br>Memfokuskan<br>Memadukan | Membandingkan<br>Menyimpulkan<br>Menilai<br>Mengarahkan<br>Memprediksi<br>Memperjelas<br>Menugaskan<br>Menafsirkan<br>Mempertahankan<br>Memerinci<br>Mengukur<br>Merangkum<br>Membuktikan<br>Memvalidasi<br>Mengetes<br>Mendukung<br>Memilih<br>Memproyeksikan<br>Mengkritik<br>Mengrahkan<br>Memutuskan<br>Memisahkan<br>Menimbang | Mengumpulkan<br>Mengabtraksi<br>Mengatur<br>Menganimasi<br>Mengkatgorikan<br>Membanngun<br>Mengkreasikan<br>Mengoreksi<br>Merencanakan<br>Memadukan<br>Mendikte<br>Membentuk<br>Meningkatkan<br>Menanggulangi<br>Menggeneralisasi<br>Menggabungkan<br>Merancang<br>Membatas<br>Mereparasi<br>Membuat<br>Menyiapkan<br>Memproduksi<br>Memperjelas<br>Merangkum<br>Merekontruksi<br>Mengarang<br>Menyusun<br>Mengkode<br>Mengkombinasikan<br>Memfasilitasi<br>Mengkontruksi<br>Merumuskan<br>Menghubungkan<br>Menciptakan<br>Menampilkan |

Sumber Ariyana, dkk (2018)

3) Keterampilan

Keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Aspek keterampilan atau psikomotor menurut

bloom (dalam sudjana, 2009) berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Sedangkan, menurut Rusman (2015) aspek keterampilan dapat dilihat dengan cara unjuk kerja atau praktik, proyek, dan portofolio. Ketiga cara tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Unjuk kerja atau praktik

Unjuk kerja atau praktik adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

b. Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu.

c. Portofolio

Portofolio merupakan penilaian sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

| Meniru (P1) | Manipulasi (P2) | Presesi (P3) | Artikulasi (P4) | Naturalisasi (P5) |
|---|---|---|---|---|
| Menyalin | Kembali membuat | Menunjukan | Membangun | Mendesain |
| Mengikuti | Membangun | Melengkapi | Mengatasi | Menentukan |
| Mereplikasi | Melakukan | Menyempurnakan | Menggabungkan | Mengelola |
| Mengulangi | Melaksanakan | Mengkalibrasi | – koordinat | Menciptakan |
| Mematuhi | Menerapkan | Mengendalikan | Mengintegrasikan | |
| Mengaktifkan | Mengoreksi | Mengalihkan | Beradaptasi | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Menyesuaikan<br>Menggabungkan<br>Mengatur<br>Mengumpulkan<br>Menimbang<br>Memperkecil<br>Mengubah | Mendemonstrasikan<br>Merancang<br>Melatih<br>Memperbaiki<br>Memanipulasi<br>Mereparasi | Menggantikan<br>Memutar<br>Mengirim<br>Memproduksi<br>Mencampur<br>Mengemas<br>Menyajikan | Mengembangkan<br>Merumuskan<br>Memodifikasi<br>Mensketsa | |

**c. Faktor Yang Memperngaruhi Hasil Belajar**

Proses belajar melibatkan berbagai faktor yang sangat kompleks. Oleh karena itu, masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi. Menurut Maisaroh & Rostrieningsih (2010) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motovasi siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media dan metode pembelajaran.

Menurut Susanto dalam (khasanah, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah: 1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. 2) Faktor

eksternal; faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang susah keadaan ekonominya, bertengkar suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, sera kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

**6. Penerapan Langkah-langkah Model *Course Review Horay* (CRH) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu**

Berikut pelaksanaan Peneperan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat peneliti gunakan pada pembelajaran di Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) SubTema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 1. langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa sesuai dengan KI dan KD yang terdapat pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
    a. Guru menampilkan Gambar dan vidio tentang pengaruh gaya terhadap gerak dan teks narasi “asal mula telaga warna”.
    b. Siswa mengamati dan menganalisa gambar dan vidio tersebut dengan panduan dan pertanyaan yang disiapkan oleh guru.

c. Guru menyampaikan Informasi tentang teks eksposisi.

3. Memberikan kesempatan siswa untuk betanya.
   a. Guru mengajak siswa untuk bertanya jawab mengenai materi yang masih kurang dipahami oleh siswa
4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta untuk membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
   a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
   b. Siswa dibawah bimbingan guru menetapan nama kelompok dan yel-yel mereka
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskkusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan jika salah diisi tanda silang (x).
   a. Guru membaca soal tentang gaya listrik dan teks ekposisi
   b. Siswa langsung menjawab pertanyan yang dibacakan oleh guru
   c. Guru dan siswa mendiskusikan Soal yang teah diberikan oleh Guru
6. Siswa yang sudah mendapat tanda (v) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak “horay”, atau yel-yel lainnya.
   a. Siswa yang berhasil menjawab soal harus berteriak horay atau menyayikan yel-yel yang telah disiapkan sebelumnya
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah “horay” yang diperoleh.

8. Penutup.
    a. Guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering menyebutkan “horee”
    b. Guru memberikan penguatan terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
    c. Siswa melaksanakan tindak lanjut berupa latihan dan Evaluasi

## B. Kerangka Teori

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model *Cooperatif learning* tipe *Course Review Horay* ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu: tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan peneliti terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperatif learning* tipe *Course Review Horay* yang dikembangkan dalam Hamid (2013) adapun langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi. (3) Memberikan kesempatan siswa untuk betanya. (4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta untuk membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa. (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung

didiskkusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan jika salah diisi tanda silang (x). (6) Siswa yang sudah mendapat tanda (v) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak “horay”, atau yel-yel lainnya. (7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah “horay” yang diperoleh. (8) Penutup.

Dengan menerapkan model *Cooperatif learning* tipe *Course Review Horay* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan kerangka teori di halaman selanjutnya.

**Bagan 2.1**

**Kerangka Teori Penelitian**

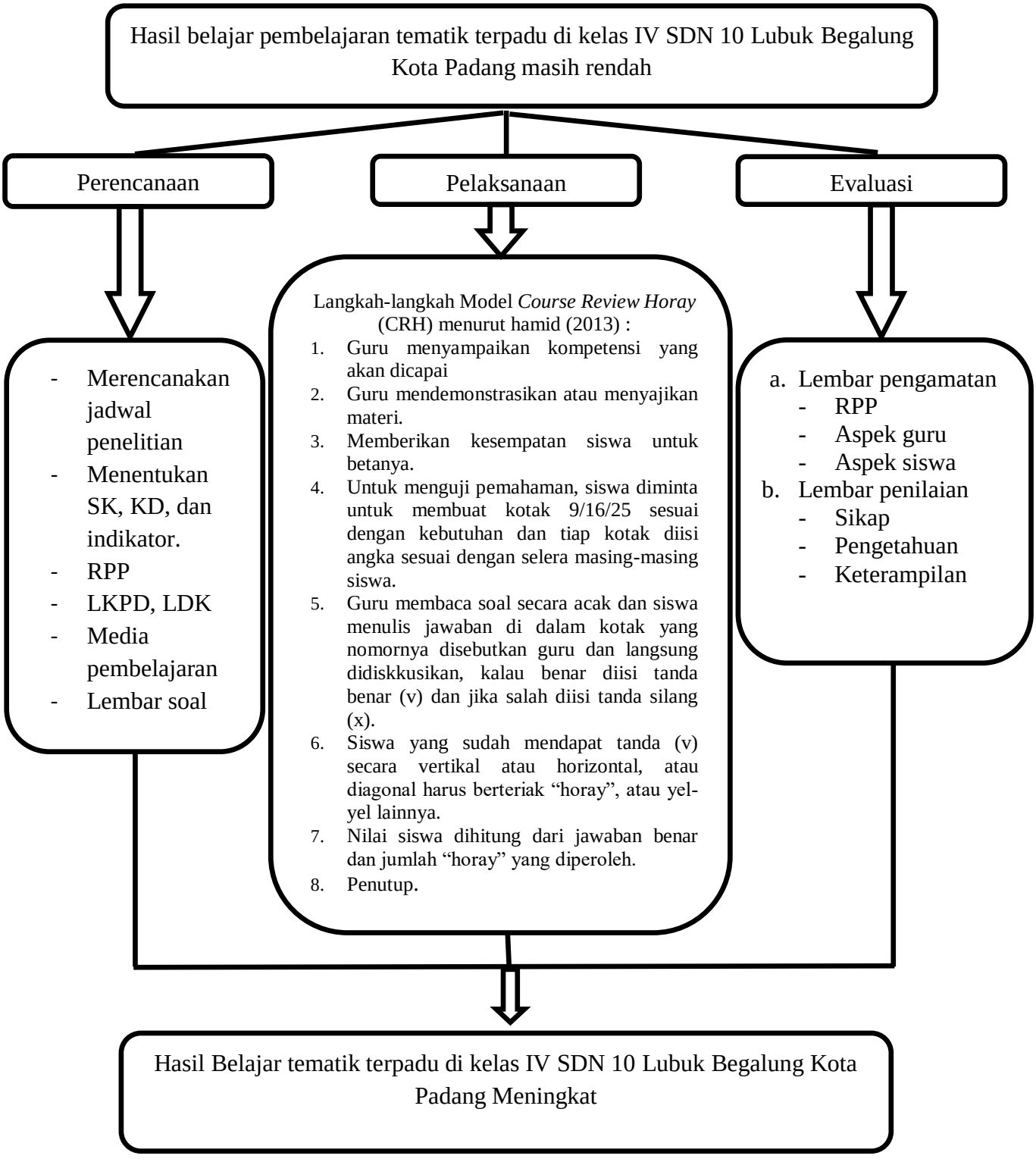

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

## A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Proses Pembelajaran Tematik terpadu dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. dalam penelitian ini RPP peneliti mengacu pada langkah-langkah CRH Menurut pendapat dari Hamid (2013) yaitu sebagai berikut : 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi, 3) Memberikan kesempatan siswa untuk betanya, 4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta untuk membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, 5) Guru membaca soal

secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskkusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan jika salah diisi tanda silang (x), 6) Siswa yang sudah mendapat tanda (v) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak "horay", atau yel-yel lainnya 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah "horay" yang diperoleh, 8) Penutup.

Pada siklus I RPP belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan pada aspeknya, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I yaitu 81,25% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 97,5% dengan kualifikasi sangat baik (A).

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *Course Review Horay* dilihat dari keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa . Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Course Review Horay* pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I yaitu 83,65% dengan kualifikasi baik (B), meningkat menjadi 96,15% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik (A). Kemudian aspek siswa pada siklus I yaitu 81,72% dengan kualifikasi baik (B), meningkat menjadi 94,23% dengan kualifikasi sangat baik (A) pada siklus II. Dari hal ini,

terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang sudah meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 72,74% dengan kualifikasi baik (B-) dan meningkat pada Siklus II persentase rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 89,03% dengan kualifikasi Sangat baik (A).

## B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang peneliti peroleh, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar Pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH) pada pembelajaran tematik terpadu yaitu :

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang lebih baik lagi dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay.* Karena pemilihan model *Course Review Horay* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.
2. Pelaksanaan, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang lebih baik lagi dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*. Untuk itu, guru perlu memahami langkah-langkah model *Course Review Horay* agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Hasil belajar, guru diharapkan dapat memahami dan menerapkan *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

# DAFTAR PUSTAKA


Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-1*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Aini, Q., & Rahmatina, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2266-2275.

Ananda, R., & Abdillah, A. (2018). *Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model.*

Ariyana, Y., Bestary, R., & Mohandas, R. (2018). *Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hak.

Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Aprizan, A. (2020). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL COURSE REVIEW HORAY (CRH) DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Muara Pendidikan*, *5*(1), 609-618.

Arwin, A. (2018). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2(2), 1-11.

Bahri, S., & Zuardi, Z. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Course Review Horay di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 1930-1938.Citraresmi, F. F. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Strategi Pemasaran Di Smk Pasundan 4 Bandung (Sub Strategi Product Life Cicle Di Kelas X Manajemen Pemasaran 1)* (Doctoral dissertation, FKIP Unpas).

Dimyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Daryanto. (2014) . *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan sosia teori konsep dasar dan implementasi.* Bandung: Alfabeta.

Hamid, S. (2013). *Metode Edu Taiment*. Jogjakarta: Diva Press.

Hardiningtyas, B. T. (2017). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas III Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung*.http://repo.iaintulungagung.ac.id/5056/5/BAB%20II.pdf

Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

_____ (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kasna, I. M. F. P., Sudhita, I. W. R., & Rati, N. W. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran CRH (Course Review Horay) Dengan Bantuan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD.* MIMBAR PGSD Undiksha, 3(1).

Kadir, A & Asrohah, H (2014) Pembelajaran Tematik. Jakarta: Raja Wali Pers.

Kemendikbud (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____ (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Khasanah, S. U. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Indahnya Kebersamaan Melalui Media Powerpoint Pada Siswa Kelas IV Semester I MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta : Rajawali Press

_____ (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.

Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(2), 389-396.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. *Jakarta: Kata Pena*, 71-72.Lapatta, J. Nuryanti, S., & Kendek, Y. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu.* Jurnal Kreatif Online, 7(3).

Lena, M. S., Annisa, M., Miranda, G. Y., Hastuti, H. Z., & Rhamadhani, I. (2020). Keinginan Belajar Matematika Siswa dengan Nilai Matematika Siswa Kelas IV SDN 16 Parabek Bangkaweh. *Jurnal Pendidikan*, *8*(1), 59-65.

Majid, A . (2013). *Strategi Pembelajaran* . Bandung : Remaja Rosdakarya.

_____ (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maisaroh, & Rostrieningsih. (2010). *Peningkatan Hasil Belajar siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 8, 157–172.

Martaningsih, S. T., Maryani, I., & Fatmawati, L. (2015). IbM Active Learning Guru SD dan Pelatihan Penilaian Autentik. *Bantul: Prodi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan*.

Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn.* Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(2), 113-121.

Munthe, S. L. (2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS). http://repository.unpas.ac.id/11553/

Mulyasa, E. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pratama, M. (2017). *Pengembangan Media Dadu Bangun Ruang Dalam Pembelajaran Tematik Hidup Bersih dan Sehat kelas 2 Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). http://eprints.umm.ac.id/35540/.

Reinita. (2017). *Improved Process And Results Ofcivic Education (Pkn) With Cooperative Model Course Review Horay In Elementary School. In Ifdil (Eds.), International Conferences On Educational,Social Sciences And Technology (Pp.Xx–Xx)*. Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP Publish.

Refaldo, R., & Lena, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik dengan Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division di SD. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(7), 1-10.*Rusman*. (*2014*). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____ (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rosyada, S., & Zainil, M. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 3105-3112.

Samara, D. (2016) *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri Model Terpadu Madani Palu.* Katalogis, *4*(7).

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Siddiq, M., & Reinita, R. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 8(2), 47-54.

Sistriyantie, R. L. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keragaman Budaya Bangsaku Pembelajaran 2* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).http://repository.unpas.ac.id/5328/

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

_____ (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, dkk. (2012*). Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi. Aksara.

Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.

Suprihatiningrum, Jamil. (2016). Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Seklah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sofia, M., & Rahmatina, R. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 2833-2840.

Tirtoni, F. (2018). Tirtoni. Feri. 2018. Pembelajaran Terpadu di SD. Sidoarjo: Umsida Press. ISBN 978-979-3401-61-4

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Utami, F. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bernuansa Kontekstual Kelas 4 Tema Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku* (dissertation, UIN SMH BANTEN). http://repository.uinbanten.ac.id/4071/

Widoyoko, E. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakatra : Pustaka Pelajar.

Wijaya, I. S. (2018). *Efektivitas model Course Review Horay (CRH) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram di kelas VIII SMPN 30 Semarang tahun ajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).